

Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Tabanan

Ni Made Ari Artika Swari⁽¹⁾

I Wayan Budi Satriya⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jln. Sanggalangit, Tembau Penatih, Denpasar Timur
e-mail: @gmail.com

ABSTRACT

Good Corporate Governance is a concept used to create a system that regulates and controls the company's management properly by taking into account the interests stakeholder such as government, administrators, community, and village manners within the LPD environment. The GCG principles are Transparency, Accountability, Responsibility, Independence and Fairness. The purpose of this study was to determine the effect of GCG on the performance of village credit institutions. The theory in this study uses agency theory. This research was conducted in Tabanan District, Tabanan Regency with a total population of 80 people consisting of 12 LPDs. The sampling technique used is saturated sampling technique, where all members of the population are used as samples. The analysis technique used is multiple linear regression analysis with data collection methods using a questionnaire. Based on the results of the research, it shows that transparency, accountability, responsibility, independence and fairness have a positive and significant effect on the performance of village credit institutions. The results of this study can be used as a reference to provide additional important information and input Good Corporate Governanve. By taking the components on GCG principles which include: Transparency, Accountability, Responsibility, Indepency dan Fairness. By implementing good corporate governance, companies are expected to be able to reduce agency conflicts and be able to improve and maintain a company's performance.

Keywords: *Transparency, Accountability, Responsibility, Indepency dan Fairness.*

PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) pertama kali didirikan pada tahun 1985 sebagai lembaga milik desa yang membantu masyarakat desa untuk memperoleh dana, baik yang dipergunakan sebagai modal usaha maupun kegiatan lainnya. Pembentukan LPD bertujuan untuk menunjang peran desa adat dalam menopang kehidupan sosial, budaya, adat dan agama agar desa adat mempunyai sumber pembiayaan yang mandiri dan berkelanjutan untuk membiayai kegiatan yang terkait dengan urusan adat atau urusan kemasyarakatan lainnya. Dalam menjalankan LPD maka sangat diperlukan *Good Corporate Governanve* agar kinerja pegawai meningkat sehingga LPD dapat berjalan dengan baik.

Definisi kinerja adalah keberhasilan personil, tim, atau unit organisasi dalam mewujudkan sasaran strategik yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan. Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu

organisasi, bagian organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya.

Faktor yang mempengaruhi kinerja pada organisasi adalah *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan yang baik merupakan prinsip-prinsip yang menjadi dasar di dalam suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan yang berlandaskan peraturan perundang-undangan serta etika bisnis. GCG dapat membantu dalam mencegah terjadinya permasalahan dalam perusahaan, kecurangan serta kejahatan yang berhubungan dengan keuangan dari organisasi (Mulyawan, 2017).

Meskipun secara umum LPD dapat dikatakan berhasil dalam menjalankan fungsi dan tujuannya, namun keberhasilan ini tidak dirasakan oleh seluruh LPD yang ada. Dikutip dari detik.com (Chairul Amri Simabur, 2022), terdapat pemberitaan sebagai salah satu kasus yang ada pada LPD Desa Adat Kota Tabanan. Terdapat pemberitaan LPD Desa Adat Kota Tabanan membuat laporan fiktif keuangan. Dimana keuangan LPD yang semestinya tidak sehat atau bermasalah justru dilaporkan sehat setiap tahunnya mengakibatkan kinerja LPD Kota Tabanan belum maksimal dan mengalami penurunan kondisi kesehatan. Ketidaksehatan LPD disebabkan oleh kurangnya pemahaman kerja dari para pengurus LPD dalam mengelola LPD serta kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh pengawas internal. Selain itu dilihat dari data LPLPD adanya penurunan asset mengakibatkan banyak kredit macet sehingga banyak nasabah yang tidak bisa mencairkan dananya. Pada LPD Kecamatan Tabanan mengalami penurunan ROA sebesar 0,91% (dari 2,63% menjadi 1,72%).

Berdasarkan fenomena diatas dapat diketahui bahwa LPD belum mampu memenuhi penerapan *Good Corporate Governance* (tata kelola perusahaan yang baik) secara maksimal, dilihat dari kurangnya pengungkapan informasi kerja perusahaan baik ketepatan waktu dan akurasinya tidak ada keterbukan serta tingkat kesehatan LPD yang menurun membuat tata kelola LPD terjadi permasalahan karena adanya kredit macet.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Janses dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai satu kontrak yang mana satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk menjalankan aktivitas perusahaan dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Pada penelitian ini yang bertindak sebagai prinsipal adalah desa pakraman yang merupakan pemilik LPD sedangkan yang bertindak sebagai agen adalah pengelola LPD. Hubungan agensi terjadi ketika salah satu pihak *principal* yang dalam hal ini

Desa Pekraman mendelegasikan tugas pengelolaan LPD kepada pengurus LPD yang bertindak sebagai *agent*. Pelimpahan tugas dari prinsipal ke agen inilah yang nantinya akan menimbulkan adanya hubungan keagenan yang memungkinkan timbulnya permasalahan-permasalahan seperti konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Indriati (2018) menyatakan untuk mengurangi konflik kepentingan yang terjadi antara prinsipal dan agen maka diperlukan suatu mekanisme pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan. Mekanisme yang dapat dipakai *good corporate governance* yang diharapkan dapat menjadi sistem yang memberikan petunjuk untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham.

Good Corporate Governance merupakan konsep yang digunakan untuk menciptakan sebuah sistem yang mengatur dan mengendalikan manajemen perusahaan dengan baik dengan memperhatikan kepentingan *stakeholder* seperti pemerintah, pengelola, masyarakat, dan krama desa dalam lingkungan LPD. Penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* diharapkan mampu untuk mengurangi terjadinya konflik keagenan dan mampu memperbaiki serta mempertahankan kinerja suatu perusahaan. Prinsip-prinsip GCG menurut buku pedoman KNKG (Komite Nasional Kebijakan *Governance*: 2006) dikutip yandani (2019).

1. *Transparasi (Transparasy)*

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan.

2. *Akuntabilitas (Accountibility)*

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain.

3. *Responsibilitas (Responsibility)*

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

4. Independensi (*Independency*)

Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Kinerja LPD merupakan salah satu faktor penting yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja usaha. Kinerja LPD merupakan hasil keputusan manajemen yang ditujukan untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif. Kualitas masing-masing dari perusahaan dikatakan baik jika tingkat kinerja perusahaan yang dikelolanya tinggi atau sudah maksimal. Bastian (2006), menjelaskan indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan, dengan memperhitungkan indikator masukan (*inputs*), keluaran (*outputs*), hasil (*outcomes*), manfaat (*benefits*), dan dampak (*impacts*).

Menurut teori dan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arix Nirmala (2022), Intan Budi (2023), Ayu Mila Yanti (2022) maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Transparansi berpengaruh positif terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Tabanan

H₂: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Tabanan

H₃: Responsibilitas berpengaruh positif terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Tabanan

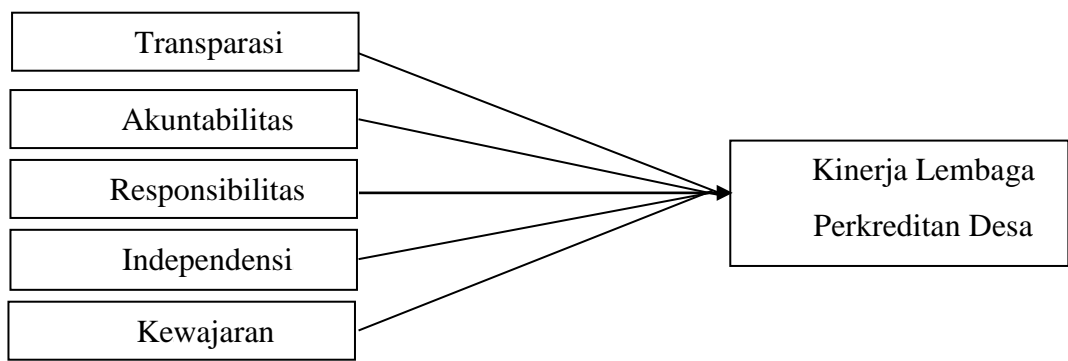
H₄: Independensi berpengaruh positif terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Tabanan

H₅: Kewajaran berpengaruh positif terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Tabanan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Pendekatan kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. (Sugiyono, 2010). Penelitian ini

menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desas (LPD) se-Kecamatan Tabanan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja sejumlah 80 orang pada 12 LPD se-Kecamatan Tabanan. Penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampling jenuh dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Responden yang terlibat dalam penelitian ini ialah pengelola LPD yaitu ketua, badan pengawas internal, sekretaris, bendahara, tata usaha bagian kredit dan bagian umum beserta jajarannya, kasir bagian dana dan bagian pembukuan beserta jajarannya yang bertugas dalam kegiatan LPD. Uji Validitas, Reabilitas digunakan untuk menguji instrumen penelitian dan Teknik analisis data yang digunakan adalah Asumsi Klasik, Regresi Linier Berganda, Koefisien Determinasi, Uji t dan Uji F. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Berpikir

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
				Unstandardized Residual	
N				80	
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	.0000000		
		Std. Deviation	1.44662002		
Most Extreme Differences		Absolute	.099		
		Positive	.061		
		Negative	-.099		
Test Statistic		.099			
Asymp. Sig. (2-tailed)		.050 ^c			
Monte Carlo Sig. (2-tailed)		Sig. 99% Confidence Interval	Lower Bound	.378	
			Upper Bound	.403	

Sumber: Data Diolah, 2023

Hasil uji normalitas yang tersaji dalam tabel 1 bahwa nilai *asympt.sig* (2-tailed) sebesar 0,050 = 0,050. Berkesimpulan data berdistribusi secara normal. Nilai *monte carlo sig.* (2-tailed) sebesar 0,391 > 0,050. Berkesimpulan data berdistribusi secara normal, karena nilai *p-value* yang di dapat lebih besar dari 0,050 (tingkat kepercayaan statistic 95% atau 0,050).

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TRANSPARASI	.882	1.134
	AKUNTABILITAS	.787	1.270
	RESPONSIBILITAS	.730	1.369
	INDEPENDENSI	.898	1.113
	KEWAJARAN	.734	1.362

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel transparasi (X1) sebesar 0,882 dengan nilai VIF 1,134. Nilai tolerance variabel akuntabilitas (X2) sebesar 0,787 dengan nilai VIF 1,270. Nilai tolerance variabel responsibilitas (X3) sebesar 0,730 dengan nilai VIF 1,369. Nilai tolerance variabel independensi (X4) sebesar 0,898 dengan nilai VIF 1,113. Nilai tolerance variabel kewajaran (X5) sebesar 0,734 dengan nilai VIF 1,362. Nilai tolerance kurang dari 0,1 dan VIF tidak lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Glejser

Model		Unstandardized		Standardized		Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	4.085	2.620		1.559	.123
	TRANSPARASI	-.102	.152	-.081	-.671	.504
	AKUNTABILITAS	-.051	.099	-.066	-.512	.610
	RESPONSIBILITAS	-.115	.086	-.178	-1.338	.185
	INDEPENDENSI	.054	.137	.047	.390	.698
	KEWAJARAN	.091	.139	.087	.656	.514

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan pada hasil uji glejser pada Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi variabel berada diatas 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Responsibilitas yang dimiliki LPD maka akan menyebabkan peningkatan pada Kinerja LPD.

- 4. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi Independensi yang dimiliki LPD maka akan menyebabkan peningkatan pada Kinerja LPD.
- 5. Kewajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi Kewajaran yang dimiliki LPD maka akan menyebabkan peningkatan pada Kinerja LPD.

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah dipaparkan maka saran yang dapat diberikan adalah bagi Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tabanan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan guna memberikan tambahan informasi dan masukan pentingnya *Good Corporate Governanve* (tata kelola perusahaan yang baik). Dengan mengambil komponen pada prinsip GCG yang diantaranya adalah *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency dan Fairness*. Dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan diharapkan mampu untuk mengurangi terjadinya konflik keagenan dan mampu memperbaiki serta mempertahankan kinerja suatu perusahaan. Perusahaan bebas dari pengaruh atau tekanan dari pihak lain yang tidak sesuai dengan mekanisme perusahaan dan kesetaraan perlakuan dari perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan sesuai dengan kriteria dan proporsi seharusnya

Daftar pustaka

Adnyani, K W et al. 2021. "Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Gcg, Dan Keberadaan Awig-Awig Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa Dengan Tri Hita Karana Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada LPD Di Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* 12(02): 413–24.

Dewanti, Luh Putu mela, and Made Mulyadi. 2020. "Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (Csr), Good Corporate Governance (Gcg), Dan Budaya Tri Hita Karana Terhadap Kinerja Keuangan Di Koperasi Simpan Pinjam Kota Denpasar." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 4(2): 235.

Dewi, Kadek Krismaya, and IGA M. Asri Dwijaputri. 2014. "Pengaruh Penerapan Prinsip-

Prinsip Gcg Pada Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Kabupaten Gianyar Bali.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.3 (2014): 559-573 3(ISSN: 2302-8556): 559–73.

Kusuma putra, Marsa, and Wayan Cipta. 2021. “Pengaruh Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Dan Manajemen Risiko Pada Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Buleleng.” *Jurnal Akuntansi Profesi* 12(2): 451.

Negari, Anindhita Ayu, and Nur Fadrijh Nur Asyik. 2018. “Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Kinerja Pegawai.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 7(08): 1–17.

Ni Putu Arix Nirmala, Ni Made Suci, and Kadek Sinarwati. 2022. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Gianyar.” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora* 6(2): 182–91.

Nurmaria Rahmatika, Kirmizi & Restu Agusti. 2014. “PENGARUH PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Pada PT Angkasa Pura II).” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3(2): 148–59.

Puspasari, Ni Kadek, and I Ketut Sujana. 2021. “The Effect of Corporate Social Responsibility Disclosure and Board Remuneration on Financial Performance with the Presence of Woman in the Good Corporate Governance Structure.” *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)* 5(1): 637–42. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR%0Awww.ajhssr.com>.

Soraya, Bella Elba, and Ketut Alit Suardana. 2018. “Budaya Organisasi Sebagai Pemoderasi Pengaruh Good Corporate Governance Pada Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Bali.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 23(3): 2414–43. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/39009>.

Sugiyono. 2014. “Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.” In Bandung: Alfabeta.

———. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Taha, Irma Andi. 2020. “Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance: Studi Kasus Pada Perusahaan Air Minum (Pam) Tirta Mangkaluku Kota Palopo.” *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo* 5(1): 46–64.

